

PERSEPSI PEMBUDIDAYA IKAN KOLAM TERHADAP PROGRAM MINAPOLITAN DI DESA BASARANG KECAMATAN BASARANG KABUPATEN KAPUAS

Tulus Bujur¹⁾, Idiannr Mahyudin²⁾, H. M. Adriani²⁾, Dini Sofarini²⁾

¹⁾ Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah

²⁾ Fakultas Perikanan Universitas Lambung Mangkurat

Keywords : *Minapolitan, Percepton, Fish Farmers*

Abstract

The research was conducted in the village Basarang covering RT.1, RT.2, RT.4 and RT.5 Basarang district of central borneo province. Analyze perception of fish against minapolitan development and the factors that influence the development minapolitan such as education, employment, income, length of residence, and extension especially fishery. This study uses a survey approach in which the data sample drawn from the population. In addition, observation, interviews and questionnaires. Public perception of fish farmers in the village Basarang district Kapuas and surrounding counties Basarang be position minapolitan program, meaning that the fish farmers fully support the development of the area in the hope of later minapolitan program beneficial to improve the local economy fish farmers in particular and society in general. From the results of research in the field, that the factors that influence people's perception of the fish farmers minapolitan program is education, employment, income, length of residence and education. As a reference for stakeholders to engage community fish farmers in decision-making in the context of policy and the welfare of society in the development of the area in the village Basarang minapolitan program and provide policy recommendations for the government related activities minapolitan future development.

Pendahuluan

Pengembangan kawasan minapolitan pada dasarnya memiliki keunggulan-unggulan yaitu : 1) mendorong kearah terjadinya desentralisasi pembangunan maupun kewenangan, 2) menanggulangi hubungan saling memperlemah antara perdesaan dan perkotaan, dan 3) menekankan kepada pengembangan ekonomi yang berbasis sumberdaya lokal dan diusahakan dengan melibatkan sebesar mungkin masyarakat perdesaan itu sendiri (Rustiadi et al. 2006). Pengembangan kawasan minapolitan merupakan suatu model pembangunan yang menggunakan pendekatan kawasan dan pendekatan pengembangan wilayah berbasis komoditas unggulan. Pendekatan kawasan budidaya dibangun melalui

penerapan asas kebersamaan ekonomi antar pembudidaya ikan dalam kelembagaan kelompok pembudidaya ikan, sehingga menghasilkan nilai tambah melalui pemanfaatan efisiensi teknologi pada sarana produksi, proses budidaya, pengolahan dan pemasaran hasil dengan memperhatikan aspek kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup.

Lokasi pengembangan minapolitan di Desa Basarang Kecamatan Basarang sangat strategis karena daerah ini cocok untuk pengembangan budidaya perikanan (program minapolitan) antara lain :

1. Akses pangsa pasar dekat ke Kabupaten Kapuas maupun kota Palangka Raya, kota Sampit, kota Pangkalan Bun dan ke Provinsi tetangga Kalimantan Selatan.

2. Pengawasan dan pembinaan terhadap program minapolitan akan lebih mudah dilakukan oleh pihak terkait terutama Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Kapuas sebagai line sektor.
3. Di Desa Basarang tersebut telah ada dilaksanakan kegiatan budidaya perikanan oleh pembudidaya ikan dalam skala kecil dan menengah.
4. Budidaya perikanan yang dilaksanakan menggunakan sistem kolam tanah dan bentuk ini sangat cocok dengan kondisi perairan pasang surut dan alam sub tropis di Desa Basarang.
5. Ikan - ikan yang telah ada dipelihara oleh pembudidaya di Desa Basarang yaitu ikan patin (*Pangasius hypotthalmus*), ikan nila (*Oreochromis nilotica*), ikan gabus (*Channa striata*) dan ikan betok (*Anabas testudineus*).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa masyarakat pembudidaya ikan yang ada di Desa Basarang sangat antusias dengan adanya program pengembangan kawasan minapolitan di tempat mereka, dengan harapan adanya program minapolitan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi dan kesejahteraan pembudidaya ikan dan masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan survei. Hal ini karena dalam penelitian menggunakan data sampel yang diambil dari populasi. Penggunaan metode survei ini untuk mendapatkan fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada secara faktual, dengan menggunakan sampel yang dianggap dapat mewakili populasi yang diteliti (Nazir, 1988). Selain itu juga melakukan observasi, wawancara dan kuisisioner/angket untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, akurat dan konsisten (Sugiyono, 2002).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diperoleh pada penelitian ini merupakan kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiono, 2002). Pada penelitian ini, data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari persepsi pembudidaya ikan/masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi, berupa skor atau angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Data menurut cara memperolehnya terbagi atas data primer dan data sekunder (Anonim, 2006). Data yang dimaksud adalah :

1. Data primer, diperoleh dari lapangan secara langsung dengan survei menggunakan teknik wawancara secara langsung dengan responden dengan alat bantu berupa daftar pertanyaan berstruktur (angket/kuisisioner) yang disusun berdasarkan variabel yang diteliti sehingga menghasilkan data kuantitatif untuk persepsi pembudidaya ikan/masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Data sekunder, yang diperoleh dari laporan/dokumen instansi terkait dengan penelitian dan kepustakaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah sekumpulan individu-individu, mungkin manusia atau hasil penelitian lainnya yang mempunyai karakteristik untuk diteliti (Sudradjat dan Achyar, 2010). Dalam penelitian ini, populasi adalah Kepala Keluarga (KK) mempunyai kolam yang berada di RT. 1, RT. 2, RT. 4 dan RT. 5 Di Desa Basarang dimana jenis ikan yang dipelihara adalah jenis ikan patin dan ikan nila yang merupakan kawasan pengembangan minapolitan. Karena populasi yang atas lebih dari 100, dengan pertimbangan waktu, tenaga dan biaya yang ada, maka untuk penelitian digunakan sampel dari populasi.

Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2002) *purposive sampling* adalah teknik

pengambilan sampel untuk tujuan tertentu, dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pembudidaya ikan terhadap pengembangan kawasan minapolitan Di Desa Basarang Kecamatan Basarang. Sampel menurut Sudradjat dan Achyar (2010) adalah sebagian kecil dari sekumpulan data yang besar (populasi) darimana kita ingin keterangan yang menjadi sasaran. Agar sampel yang diambil betul-betul representative (mewakili) populasi.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian dibuat untuk memperoleh batasan yang jelas dan memudahkan dalam pengukuran Variable yang diamati dalam penelitian ini meliputi :

- a. Variabel terikat (*dependent variable*) yakni persepsi pembudidaya ikan terhadap pengembangan kawasan minapolitan Di Desa Basarang. Persepsi adalah suatu istilah yang dipakai untuk menyatakan pendapat, wawasan serta pandangan (*interpretasi*) terhadap suatu objek atau hal-hal lain yang ada di lingkungan.
- b. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pembudidaya ikan, meliputi :
 1. Pendidikan, yaitu dihitung dengan lamanya memperoleh pendidikan formal. Untuk penduduk yang tidak sekolah atau tidak tamat sekolah dasar memiliki skor 0, tingkat pendidikan tamat SD-SMP sederajat memiliki skor 1 dan tamat SMA sederajat ke atas memiliki skor 2.
 2. Pekerjaan, yaitu jenis pekerjaan yang dominan dalam menghasilkan pendapatan
Pengukuran variabel pekerjaan dengan menggunakan tiga kategori yaitu petani ikan/nelayan (skor 2), petani lokal/buruh (skor 1) dan PNS/pedagang/wiraswasta (skor 0).
 3. Pendapatan, yaitu pendapatan rata-rata perbulan dari hasil pekerjaan

yang dilakukan responden ditentukan dengan Rupiah (Rp).

4. Lama bermukim, yaitu lamanya responden tinggal dan berusaha Di Desa Basarang yang ditentukan dengan Tahun.
5. Penyuluh, yaitu mendapatkan penyuluhan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pembudidaya ikan, mengenai kegiatan pengembangan kawasan minapolitan Di Desa Basarang yang ditentukan dengan berapa kali/frekuensi penyuluh melakukan penyuluhan.
6. Persepsi Masyarakat, yaitu Proses kognitif yang dialami seseorang dalam memahami informasi tentang dunia atau lingkungan melalui penglihatan, penghayatan, dan lain-lain.
7. Minapolitan, yaitu merupakan kota ikan yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha perikanan serta mampu melayani, mendorong, menarik, menghela kegiatan pembangunan ekonomi daerah sekitarnya.
8. Pembudidaya Ikan, yaitu usaha seseorang untuk memelihara ikan.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam bentuk kuisisioner dan tanya jawab langsung pada pembudidaya ikan diolah dalam bentuk rekapitulasi identitas responden. Sebanyak 66 KK sebagai respondensi penelitian yang mewakili dari total 195 KK untuk mengisi kuisisioner dengan metode wawancara, jumlah 29 KK di RT. 1 diambil sebanyak 10 KK sebagai sampel, jumlah 114 KK di RT. 2 diambil sebanyak 39 KK sebagai sampel, jumlah 30 KK di RT. 4 diambil sebanyak 10 KK sebagai sampel dan jumlah 22 KK di RT. 5 diambil sebanyak 7 KK sebagai sampel dalam penelitian yang dilaksanakan di Desa

Basarang Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah.

Dilihat dari segi umur, usia responden berkisar antara 22 – 65 tahun (data terlampir di halaman 62) dan usia produktif yang masih kuat untuk bekerja antara 20 – 55 tahun sebanyak 56 KK atau 85 % sedangkan 10 KK atau 15 % masih bisa bekerja (*Sumber data primer dari responden 66 KK*). Sedangkan jumlah anggota keluarga dalam satu rumah berkisar antara 2 – 10 orang anggota keluarga.

Persepsi Pembudidaya Ikan Kolam Terhadap Pengembangan Program Minapolitan di Desa Basarang Kabupaten Kapuas

Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian/pendataan di lapangan mengenai persepsi masyarakat pembudidaya ikan kolam terhadap pengembangan program minapolitan di Desa Basarang Kabupaten Kapuas dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, diperoleh nilai Y (Persepsi masyarakat pembudidaya ikan) adalah semua responden menyambut baik dengan adanya program minapolitan di desa mereka (skor 2) sehingga diperoleh Nilai Persepsi (NP) 100% dengan perhitungan sebagai berikut :

$$NP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$NP = \frac{\text{Skor yang diperoleh (132)}}{\text{Skor maksimal (132)}} \times 100 \%$$

$$= 100\%$$

Dimana :

N = skor (2) yang diperoleh hasil penjumlahan rekapitulasi responden 66

KK = 132 skor yang diperoleh.

N = skor maksimal (2) yang diperoleh hasil penjumlahan rekapitulasi responden 66

KK = 132 skor maksimal.

Dari nilai tersebut diatas maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pengembangan kawasan minapolitan yang ada di Desa Basarang Kecamatan Basarang dapat dilaksanakan karena masyarakat pembudidaya ikan menyatakan bahwa kegiatan tersebut dapat bermanfaat (positip) dan akan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat serta mensejahterakan taraf hidup yang lebih baik dari sekarang sehingga Penilaian yang diberikan oleh responden sesuai dengan hipotesis/dugaan awal bahwa persepsi pembudidaya ikan terhadap pengembangan kawasan minapolitan di Desa Basarang Kecamatan Basarang bersifat positip dan bermanfaat bagi masyarakat.

Model analisis Regresi Linier Berganda dalam logaritma, diolah melalui program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) digunakan untuk mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pembudidaya ikan terhadap pengembangan kawasan minapolitan Di Desa Basarang Kecamatan Basarang dan faktor-faktor yang diduga mempengaruhinya.

Spesifikasi model atau formulasi dari model regresi berganda (Sudjana, 1992) sebagai berikut :

$$\ln Y = -0,188 + 0,056 \ln X_1 + 0,190 \ln X_2 + 0,093 \ln X_3 + 0,098 \ln X_4 + 0,082 \ln X_5 + e_i$$

dimana :

Y = Persepsi Masyarakat Pembudidaya Ikan

X1 = Pendidikan

X2 = Pekerjaan

X3 = Pendapatan

X4 = Lama bermukim

X5 = Penyuluh

α = Intersep/Titik Potong/Konstanta

β = Koefisien Regresi/Koefisien Arah

e_i = Merupakan Faktor Pengganggu (error)

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dari kebagusan model persepsi masyarakat pembudidaya ikan yang diolah yaitu menunjukkan nilai sebesar 95,1% merupakan variabel terikat (persepsi masyarakat pembudidaya ikan) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, Lama Bermukim, dan Penyuluhan). Sedangkan sisanya sebesar 4,9% persepsi masyarakat pembudidaya ikan terhadap program minapolitan di Desa Basarang dipengaruhi oleh faktor diluar yakni Pengetahuan yang kurang dari penyuluh, Tingkat interaksi dengan petugas penyuluh lapangan, dan Keanggotaan dalam kelompok tani dari model yang dianalisis. Jadi keeratan hubungan positif antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 95,1%.

Hasil Uji Simultan/Uji-F

Dari uji F berdasarkan pengolahan dengan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) adalah sebesar 235,022 dengan tingkat signifikansi 0,000 secara nyata pada taraf tingkat kepercayaan 99% berarti terdapat pengaruh kuat dari faktor lain selain variabel-variabel yang ada. Sehingga dapat diketahui variabel bebas (Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, Lama Bermukim, dan Penyuluh) secara bersama-sama (keseluruhan) mempengaruhi variabel terikat (persepsi masyarakat pembudidaya ikan) terhadap kegiatan program minapolitan yang ada pada Desa Basarang, dalam keeratan hubungan yang positif. Hal ini terlihat dari hasil pengujian diperoleh nilai F hitung > F tabel.

Hasil Uji Parsial/Uji-t

1. Pendidikan

Hasil pengujian terhadap variabel bebas X1 (Pendidikan) menunjukkan bahwa nilai t-hitung 1,916 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,060. Artinya variabel penjelas (Pendidikan) mempunyai pengaruh

yang sangat nyata terhadap variabel persepsi masyarakat pembudidaya ikan. Sedangkan koefisien regresi tingkat pendidikan sebesar 0,056 akan menambah persepsi masyarakat pembudidaya ikan terhadap kegiatan program minapolitan. Dari hasil pengujian uji t terhadap variabel pendidikan diperoleh nilai t hitung dimana variabel pendidikan berpengaruh secara signifikan pada taraf tingkat kepercayaan 90% dan pendidikan berpengaruh secara nyata mempengaruhi persepsi masyarakat pembudidaya ikan mengenai kegiatan minapolitan. Jadi semakin tinggi kualitas dan kuantitas pendidikan maka akan semakin meningkat juga pola pikir, inovasi dan cara mengambil keputusan masyarakat terhadap kegiatan pengembangan kawasan program minapolitan di Desa Basarang Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas.

Berdasarkan hasil jawaban kuisioner untuk variabel pendidikan responden seperti pada tabel 12 berikut :

Tabel 12. Persentase Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Respoden	Persentase (%)
1.	Tamat SMA/Sederajat	13	19,70
2.	Tamat SMP/Sederajat	20	30,30
3.	Tamat SD/Sederajat	33	50,00
Jumlah		66	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Persentase tingkat pendidikan responden yang tertinggi adalah tamat SD/Sederajat sebanyak 50,00%. Walaupun pendidikan terbanyak adalah tamat Sekolah Dasar (SD) atau sederajat tetapi berdasarkan pengalaman yang mereka miliki terutama dalam hal budidaya ikan mereka lebih berpengalaman, sehingga diharapkan dengan pengalaman yang ada masyarakat pembudidaya ikan dapat mendukung kegiatan program minapolitan dan akan lebih mudah untuk memahami, menerima, mendukung dan mengawasi agar tujuan dari kegiatan program minapolitan tercapai

dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat pembudidaya ikan khususnya dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) mereka harus Kecamatan Basarang atau ke ibu Kota Kapuas.

2. Pekerjaan

Hasil pengujian terhadap variabel bebas X2 (Pekerjaan) menunjukkan bahwa nilai t hitung signifikan 3,258 dengan tingkat signifikansi 0,002. Artinya variabel pekerjaan mempunyai pengaruh yang secara nyata terhadap persepsi masyarakat pembudidaya ikan dalam menanggapi pengembangan kegiatan program kawasan minapolitan di Desa Basarang. Koefisien regresi pekerjaan 0,190 artinya akan menambah persepsi masyarakat pembudidaya ikan terhadap kegiatan program minapolitan. Dari hasil pengujian uji t terhadap pada variabel pekerjaan diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel dimana variabel pekerjaan berpengaruh secara signifikan pada taraf tingkat kepercayaan 95% dan pekerjaan berpengaruh secara nyata mempengaruhi persepsi masyarakat pembudidaya ikan mengenai kegiatan minapolitan.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan di Desa Basarang hasil jawaban kuisioner untuk variabel pekerjaan responden seperti pada Tabel 13 berikut :

Tabel 13. Persentase Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah Respoden	Persentase (%)
1.	Petani Pembudidaya Ikan	61	92,42
2.	Petani Padi/ Ambil Upah	3	04,55
3.	PNS/Pedagang/ Wiraswasta	2	03,03
	Jumlah	66	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Dilihat dari hasil pengolahan data kuisioner persentase pekerjaan pada Tabel 13 diatas , persentase pekerjaan yang paling dominan adalah 92,42% (petani pembudidaya ikan) ini disebabkan masyarakat yang ada di Desa Basarang telah lama mengenal cara memelihara ikan walaupun sifatnya tradisional. Sehingga dengan pekerjaan masyarakat di Desa Basarang yang sebagian besar adalah pembudidaya ikan diharapkan masyarakat mendukung kegiatan program minapolitan dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan lapangan usaha baru untuk meningkatkan usaha budidaya ikan yang lebih baik.

3. Pendapatan

Hasil pengujian terhadap variabel bebas X3 (Pendapatan) menunjukkan bahwa nilai t hitung signifikan 11,994 dengan tingkat signifikansi 0,000. Artinya variabel pendapatan mempunyai pengaruh yang secara nyata terhadap persepsi masyarakat dalam menanggapi pengembangan program minapolitan di Desa Basarang. Koefisien regresi pekerjaan 0,093 artinya akan menambah persepsi masyarakat pembudidaya ikan terhadap kegiatan program minapolitan. Dari hasil pengujian uji t terhadap pada variabel pendapatan diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel dimana variabel pendapatan berpengaruh secara signifikan pada taraf tingkat kepercayaan 99% dan variabel pendapatan berpengaruh secara nyata dalam mempengaruhi persepsi masyarakat pembudidaya ikan mengenai kegiatan minapolitan. Dengan pendapatan yang tinggi masyarakat pembudidaya ikan akan lebih mudah mendukung dan memahami kegiatan program minapolitan pembudidaya ikan.

Pendapatan rata-rata perbulan responden dari hasil olah data kuisioner dan tanya jawab dengan masyarakat pembudidaya ikan sebagai berikut :

Tabel 14. Persentase Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah Respoden	Persentase (%)
1.	> Rp. 2.500.000	1	01,51
2.	Rp. 1.000.000 s/d Rp. 2.500.000	42	63,64
3.	< Rp. 1.000.000	23	34,85
Jumlah		66	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Hasil persentase pendapatan rata-rata perbulan yang terbanyak adalah pada pendapatan Rp. 1.000.000 s/d 2.500.000 dimana persentase sebesar 63,64%. Apabila dilihat dari hasil kuisioner/wawancara pendapatan pembudidaya ikan sangat mendukung adanya kegiatan program minapolitan yang ada di desa mereka. Dengan pendapatan diatas rata-rata Rp. 1.000.000 masyarakat yang ada di Desa Basarang semakin nyata mendukung kegiatan program minapolitan sehingga berhasil dengan baik dan dapat meningkatkan hasil pendapatan yang lebih baik lagi dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta membuka peluang usaha budidaya ikan lebih baik lagi dari sekarang.

4. Lama Bermukim

Hasil pengujian terhadap variabel bebas X4 (Lama Bermukim) menunjukkan bahwa nilai t hitung signifikan 24,319 dengan tingkat signifikansi 0,000 Artinya variabel lama bermukim mempunyai pengaruh yang secara nyata terhadap persepsi masyarakat pembudidaya ikan dalam menanggapi pengembangan kegiatan program minapolitan di Desa Basarang. Koefesien regresi lama bermukim 0,098 artinya akan menambah persepsi masyarakat pembudidaya ikan terhadap kegiatan program minapolitan. Dari hasil pengujian uji t terhadap pada variabel lama bermukim diperoleh nilai t hitung > t tabel dimana variabel lama bermukim sangat

berpengaruh secara signifikan pada taraf tingkat kepercayaan 99% dan berpengaruh secara nyata mempengaruhi persepsi masyarakat pembudidaya ikan mengenai kegiatan program minapolitan masyarakat akan lebih mudah untuk memahami, mendukung kegiatan program minapolitan.

Tabel 15. Persentase Lama Bermukim

No	Lama Bermukim	Jumlah Respoden	Persentase (%)
1.	Kurang dari 10 tahun	28	42,42
2.	Bermukim 11 – 35 tahun	30	45,46
3.	Bermukim lebih dari 35 tahun	8	12,12
Jumlah		66	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Berdasarkan hasil pengolahan data tabulasi di atas, maka diperoleh lama bermukim 11 – 35 tahun persentase terbesar 45,46%. Berarti bahwa lama bermukim sangat mempengaruhi persepsi masyarakat pembudidaya ikan terhadap kegiatan program minapolitan yang ada di Desa Basarang sesuai dengan hasil uji-t bahwa lama bermukim berpengaruh nyata terhadap persepsi masyarakat. Hal ini disebabkan petani pembudidaya ikan mempunyai pengalaman lebih banyak dan lebih baik tentang bagaimana cara memelihara ikan sehingga dengan adanya kegiatan program minapolitan diharapkan usahanya mereka lebih terbantuan dan dibina oleh pemerintah terutama dinas terkait yakni Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah selaku pilot projek kegiatan program minapolitan di Desa Basarang. Sehingga berarti lama bermukim sangat nyata mempengaruhi persepsi masyarakat pembudidaya ikan.

5. Penyuluhan

Hasil pengujian terhadap variabel bebas X5 (Penyuluhan) menunjukkan nilai t-hitung signifikan 10,841 dengan tingkat

signifikansi 0,000 Artinya variabel penyuluhan mempunyai pengaruh yang secara nyata terhadap persepsi masyarakat dalam menanggapi pengembangan program minapolitan di Desa Basarang. Koefisien regresi pekerjaan 0,082 artinya akan menambah persepsi masyarakat pembudidaya ikan terhadap kegiatan program minapolitan. Dari hasil pengujian uji t terhadap pada variabel penyuluhan diperoleh nilai t hitung > t tabel dimana variabel penyuluhan sangat berpengaruh secara signifikan pada taraf tingkat kepercayaan 99% dan berpengaruh secara nyata mempengaruhi persepsi masyarakat pembudidaya. Mengenai kegiatan program minapolitan masyarakat pembudidaya ikan akan lebih mudah untuk memahami, mendukung kegiatan program minapolitan. Persentase dari tabulasi data kuisisioner/wawancara mengenai penyuluh maka dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 16. Persentase Penyuluhan

No	Penyuluhan	Jumlah Respoden	Persentase (%)
1.	0 – 4 kali	54	81,82
2.	5 – 7 kali	1	01,51
3.	Lebih 7 kali	11	16,67
Jumlah		66	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan DataPrimer

Berdasarkan hasil pengolahan data tabulasi di atas, maka diperoleh penyuluhan 0 – 4 kali mempunyai persentase terbesar 81,82%. Berarti bahwa penyuluhan sangat mempengaruhi persepsi masyarakat pembudidaya ikan terhadap kegiatan program minapolitan yang ada di Desa Basarang sesuai dengan hasil uji-t bahwa penyuluhan berpengaruh nyata terhadap persepsi masyarakat. Sehingga dengan adanya penyuluhan yang rutin dilakukan masyarakat akan mendukung kegiatan program minapolitan yang ada di Desa Basarang dengan harapan penyuluhan terus ditingkatkan. Penyuluh merupakan suatu alat idikator tercapainya keberhasilan program kegiatan minapolitan pembudidaya ikan yang ada di Desa

Basarang dengan baik dan merupakan suatu bagian dari struktur Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Kapuas yang ada di lapangan.

kesimpulan

Persepsi masyarakat pembudidaya ikan yang ada di Desa Basarang Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas dan sekitarnya bersifat positif terhadap program minapolitan, artinya bahwa masyarakat pembudidaya ikan mendukung sepenuhnya pengembangan kawasan program minapolitan dengan harapan nantinya bermanfaat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat pembudidaya ikan khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat pembudidaya ikan ter-hadap program minapolitan di Desa Basarang Kecamatan Basarang yakni Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, Lama Bermukim dan Penyuluhan.

Daftar Pustaka

- Akhmad Fauzi, 2006. Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan, Teori dan Aplikasi, Penerbit PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2006.
- Anonim, 2010. Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya Nomor KEP 70/DJ-PB/2010 tentang Penetapan 24 Lokasi Sentra Produksi Perikanan Budidaya Sebagai Percontohan Tahun 2011.
- _____, 2011. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP 39/MEN/2011 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan.
- _____, 2011. Keputusan Bupati Kapuas Nomor 12 / DISKAN / 2011 tentang Penetapan Lokasi Kawasan Minapolitan Budidaya

- Kabupaten Kapuas.
- _____, 2011. Masterplan Pengembangan Kawasan Minapolitan Kabupaten Kapuas. PT. Griya Aquatica Palangka Raya Kalimantan Tengah.
- _____, 2010. Potensi dan Prospek Pengembangan Perikanan dan Kelautan Kabupaten Kapuas, Kuala Kapuas.
- _____, 2012. Kapuas Dalam Angka 2011. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kapuas, Kuala Kapuas.
- _____, 2012. Laporan Tahun Dinas Perikanan Dan Kelautan Kabupaten Kapuas Tahun 2011, Kuala Kapuas.
- Danang Sumarto, 2011. Statistik SPSS (*Statistical Program for Social Science*) Juli 2011, Yogyakarta.
- Emmy Sri Mahreda 2012, Panduan penulisan tesis (PSDA-699) Program Study Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat, 2012.
- Nazir, Muhammad, 1988. Metode Penelitian. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Sudjana, 1992. Metode Statistika. Penerbit Tarsito, Bandung, 467 hal.
- Sudradjat dan Achyar, 2010. Statistika Konsep Dasar Pengumpulan dan Pengolahan Data. Penerbit Widya Padjajaran Bandung, 168 hal.
- Sugiyono, 2002. Metode Penelitian Administrasi. Penerbit Alfabeta, Bandung 143 – 175 hal.
- Sulhan Fajar, 2009. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Martapura Kota dan Martapura Timur Kabupaten Banjar. Tesis Pascasarjana Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru Kalimantan Selatan.
- Sumarto, Hetifa 2004. Inovasi Partisipasi dan Good Governance. Prakarsa inovatif dan Partisipasi di Indonesia. Jakarta.